

PERBEDAAN PEROLEHAN NILAI MATA KULIAH ANTE NATAL CARE (ANC)

Nani Murtriyani

Akbid La Tansa Mashiro

Jl. Soekarno-Hatta, Pasirjati, Rangkasbitung

nani_murtri@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the correlation of high school education background to the value of subjects Askeb I Ante Natal Care (ANC) on the student at the Academy of Midwifery Rangkasbitung LTM 2009. The research was conducted on the entire student generation II and generation III is in LTM Rangkasbitung Midwifery Academy in 2007-2009, as many as 97 students and a cross-sectional study design, data collection using secondary data. Analyses of the data used are univariate (frequency distributions) and bivariate analyzes to test Kai Squares. The research concludes that there is a difference in course grades askeb I (ANC) from the Social Sciences and the Academy of Natural Sciences in Midwifery LTM Rangkasbitung. This means that students with an educational background IPA Askeb I would have rated better than students whose educational background IPS.

Keywords: *Value ANC, science, social studies.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi latar belakang pendidikan SMU dengan nilai mata kuliah Askeb I Ante Natal Care (ANC) pada mahasiswa di Akademi Kebidanan LTM Rangkasbitung tahun 2009. Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh mahasiswa angkatan II dan angkatan III yang ada di Akademi Kebidanan LTM Rangkasbitung tahun 2007-2009, yaitu sebanyak 97 mahasiswa dan rancangan penelitian *Cross Sectional*, pengumpulan data menggunakan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat (distribusi frekuensi) dan analisis bivariat dengan uji Kai Kuadrat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada perbedaan perolehan nilai mata kuliah askeb I (ANC) dari kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam di Akademi Kebidanan LTM Rangkasbitung. Artinya mahasiswa dengan latar belakang pendidikan IPA akan memiliki nilai Askeb I lebih baik dibandingkan mahasiswa yang latar belakang pendidikannya IPS.

Kata Kunci: Nilai ANC, IPA, IPS.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik (Slameto, 2003).

Keberhasilan proses belajar peserta didik dapat dinilai dari hasil evaluasi belajar siswa. Oleh sebab itu, proses pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Semakin baik proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa. Evaluasi hasil belajar dapat dilihat dari nilai ujian yang berhasil diperoleh siswa (Dimyati & Mudjiono, 2006).

Keberhasilan proses belajar di suatu institusi pendidikan salah satunya dapat diketahui melalui prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu perubahan yang diukur, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dan prestasi mencerminkan sejauhmana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi (Syah, 2007).

Dalam proses belajar, nilai yang dicapai dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kemampuan siswa dalam memahami mata kuliah yang diajarkan, yang juga dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan dan keahlian siswa itu sendiri. Sekolah Menengah Umum (SMU) sebagai jenjang pendidikan menengah, diketahui saat ini khusus untuk kelas III SMU terbagi menjadi 2 jurusan, yaitu SMU jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) maupun IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Perbedaan yang mencolok dari kedua jurusan tersebut adalah mata pelajaran yang diberikan. Pada jurusan IPA mata pelajaran yang banyak dipelajari adalah mengenai biologi seperti ilmu faal tubuh dasar, dan yang menyangkut kehidupan manusia. Sedangkan pada jurusan IPS, yang banyak dipelajari adalah tentang ilmu sosial, sejarah, geografi, dan yang menyangkut sosial ekonomi lainnya.

Pendidikan SMU merupakan pendidikan tingkat akhir sebelum akhirnya siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Akademi Kebidanan LTM Rangkasbitung, sebagai salah satu institusi pendidikan setingkat perguruan tinggi, dari mahasiswa yang diterima di Akademi Kebidanan tersebut khusus untuk jalur umum semuanya berlatar belakang pendidikan SMU sederajat, baik SMU jurusan IPA maupun IPS.

Kedua perbedaan jurusan tersebut, kemungkinan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena dengan latar belakang jurusan yang berbeda, kemampuan terhadap pemahaman tentang ilmu-ilmu kebidanan juga akan berbeda. Hasil studi pendahuluan di Akbid LTM Rangkasbitung, nilai mata kuliah Asuhan Kebidanan I (ANC), diketahui sebanyak 16 orang (16,5%) memperoleh nilai C, yang memperoleh nilai B sebanyak 81 orang (83,5%), dan tidak ada yang memperoleh nilai A. Nilai-nilai tersebut belum dipilah berdasarkan lulusan IPA dan IPS. Mengingat

bahwalulusan IPS tidak mengalami pendidikan mata ajar biologi dan dasar ilmu faal tubuh yang berbeda denganjurusan IPA, maka masalah penelitianyang menjadi perhatian penelitiadalah tentang perbedaan perolehan nilai Askeb I oleh kelompok IPS dan IPA.Berdasarkan kajian terhadap hasil belajar siswa di Akademi Kebidanan khusus untuk mata kuliah Asuhan Kebidanan I yaitu tentang Ante Natal Care (ANC), diketahui. yang memperoleh nilai C sebanyak 16 orang, yang memperoleh nilai B sebanyak 81 orang, dan tidak ada yang memperoleh nilai A.

Berdasarkan kondisi tersebutmaka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai perbedaan perolehan nilai Asuhan Kebidanan I dari kelompok IPS dan IPA.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* (potong lintang). Tujuannya untuk mendapatkan perbandingan nilai hasil ujian mata kuliah Askeb I (ANC) antara kelompok IPA dan IPS di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Rangkasbitung tahun 2009.Lokasi penelitian ini adalah di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Rangkasbitung Jl. Soekarno-Hatta, pasirjati No. 9 Provinsi Banten. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan April–Mei 2010. Populasi dari penelitian adalah semua mahasiswa angkatan II dan angkatan III yang ada di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Rangkasbitung tahun 2007-2009, yaitu sebanyak 97 orang.

Sampel dalam penelitian adalah dengan mengambil seluruh populasi yang ada, yaitu data nilai hasil ujian tulis Askeb I (ANC)semua mahasiswa Angkatan II dan Angkatan III di Akademi Kebidanan LTM Rangkasbitung, yaitu sebanyak 97 orang. Data yang dianalisis adalah nilai hasil ujian tulis UTS dan UAS Askeb I (ANC) dari Kelompok IPA dan IPS.

Nilai hasil ujian her (ulangan) tidak diikutkan dalam penelitian ini. Demikian pula nilai hasil ujian Askeb I (ANC) mahasiswa lulusan sederajat SMU tetapi bukan dari Kelompok IPA maupun IPS, misalnya SPK, D-I Kebidanan, tidak turut dianalisis.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder mengenai hasil pencatatan nilai mahasiswa pada mata kuiliah Askeb I (ANC) dan latar belakang pendidikan SMU yang dikumpulkan dari Biro Akademik.

Adapun yang dilakukan analisis univariat adalah variabel, nilai mata kuliah Askeb I (ANC), latar belakang pendidikan SMU mahasiswa. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square*, alasannya adalah bahwa uji ini dilakukan pada variabel yang bersifat katagorik/kualitatif. Uji ini bertujuan untuk menguji perbedaan proporsi dua kelompok sampel.

Variabel independent adalah latar belakang pendidikan SMU IPS dan IPA, sedangkan *variable dependent* adalah nilai mata kuliah askeb I (ANC) dan variabel

compounding yaitu intelegensi, kebiasaan belajar, fasilitas di kampus, metode pembelajaran, kualitas dosen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis hubungan latar belakang pendidikan dengan nilai Askeb I, diketahui dari 42 orang mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan IPS ada 14 orang (33,3%) yang mendapatkan nilai Askeb I kurang. Sedangkan dari 55 orang mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan IPA ada 7 orang (12,7%) yang mendapatkan nilai Askeb I kurang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,028$ artinya $p \leq \alpha$ (0,05), sehingga dengan α 5% dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara latar belakang pendidikan dengan nilai Askeb I.

Hasil analisis juga diperoleh nilai $OR = 3,429$ ($CI = 1,236-9,508$), artinya mahasiswa dengan latar belakang pendidikan IPA akan memiliki nilai Askeb I lebih baik sebesar 4 (3,429) kali dibandingkan mahasiswa yang latar belakang pendidikannya IPS.

Hasil jawaban variabel nilai Askeb I berdasarkan datamahasiswa kebidanan. Kategorinya adalah kurang, dan baik, kurang jika nilai mahasiswa < 68 , dan baik, jika nilai mahasiswa ≥ 68 .

Berdasarkan perhitungan diketahui mahasiswa yang nilai Askeb I-nya kurang, yaitu sebanyak 21 orang (21,6%), sedangkan mahasiswa yang nilai Askeb I-nya baik, yaitu sebanyak 76 orang (78,4%). Syah (2007) mengemukakan bahwa evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih dikenal dalam pendidikan, yaitu tes, ujian, dan ulangan.

Nilai ujian ANC merupakan hasil evaluasi belajar mahasiswa khususnya pada mata ajar Asuhan kebidanan I ANC. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Oleh karena itu, evaluasi belajar seyogyanya dilakukan guru secara terus menerus dengan pelbagai cara, bukan hanya pada saat ulangan terjadwal atau saat ujian belaka.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata sebesar 21,6% mahasiswa memiliki nilai yang kurang baik terhadap mata kuliah Asuhan Kebidanan I (ANC). Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan siswa tentang materi Askeb I relatif kurang untuk sebagian kecil mahasiswa. Padahal pemahaman tentang Askeb I merupakan modal dasar bagi mahasiswa dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil kelak ketika mereka telah terjun ke masyarakat.

Rendahnya nilai tersebut kemungkinan berhubungan dengan berbagai faktor, seperti kebiasaan belajar yang kurang baik, latar belakang pendidikan mahasiswa yang mungkin kurang mendukung, tingkat intelegensi mahasiswa, dan faktor lainnya yang juga berpengaruh.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui mahasiswa yang latar belakang pendidikannya IPS, yaitu sebanyak 42 orang (43,3%), sedangkan mahasiswa yang latar belakang pendidikannya IPA, yaitu sebanyak 55 orang (56,7%).

Hasil analisis hubungan latar belakang pendidikan dengan nilai Askeb I, diketahui dari 42 orang mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan IPS ada 14 orang (33,3%) yang mendapatkan nilai Askeb I kurang, dan ada 28 orang (66,7%) yang mendapat nilai Askeb I baik. Sedangkan dari 55 orang mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan IPA ada 7 orang (12,7%) yang mendapatkan nilai Askeb I kurang, dan ada 48 orang (87,3%) yang mendapat nilai Askeb I baik. Hal tersebut kemungkinan ada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti intelegensi mahasiswa, kebiasaan belajar, fasilitas belajar dan dosen. Berbagai faktor tersebut merupakan variable *confounding*, sehingga tidak dilakukan penelitian.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,028$ artinya $p \leq \alpha$ (0,05), sehingga dengan α 5% dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara latar belakang pendidikan dengan nilai Askeb I.

Hasil analisis juga diperoleh nilai $OR = 3,429$ ($CI = 1,236-9,508$), artinya mahasiswa dengan latar belakang pendidikan IPA akan memiliki nilai Askeb I lebih baik sebesar 3,429 (4) kali dibandingkan mahasiswa yang latar pendidikannya IPS.

Saat ini berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) lembaga pendidikan setingkat SMU kecuali SMK, pada saat kelas III siswa terbagi dalam 2 jurusan, yaitu jurusan IPA dan IPS. Jurusan IPA lebih banyak mempelajari tentang Ilmu Pengetahuan Alam, seperti halnya ilmu Biologi, Fisika, Kimia, maupun ilmu yang berhubungan dengan tumbuhan dan manusia pada umumnya. Sedangkan untuk jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, lebih banyak mempelajari tentang Geografi, Demografi/Kependudukan, Sejarah, dan ilmu sosial lainnya.

Kaitannya dengan nilai ANC, mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan SMU jurusan IPA, kemungkinan akan lebih banyak memahami tentang manusia dan kesehatan dibandingkan dengan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMU jurusan IPS. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan kemudahan mahasiswa untuk mempelajari mata kuliah ANC, sehingga pada akhirnya berdampak pada perbedaan nilai ANC yang diperoleh mahasiswa.

Simpulan dan Saran

Gambaran latar belakang pendidikan SMU dan nilai mata kuliah Askesb I (ANC) memperlihatkan hasil yang bervariasi. Ada sebanyak 21,6% yang nilai Askeb I-nya kurang, namun demikian, sebagian besar mahasiswa nilai Askeb I-nya baik

(78,4%). Di samping itu mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMU IPS (43,3%) dan mahasiswa dengan latar belakang pendidikannya SMU IPA (56,7%).

Hipotesis dalam penelitian ini terbukti, karena dari hasil penelitian terdapat latar belakang pendidikan SMU dengan nilai mata kuliah Askeb I (ANC) dengan nilai $p = 0,028$ dan $OR = 3,429$, artinya mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMU IPA, memiliki peluang memperoleh nilai Askeb I (ANC) 3,429 (4) kali lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang latar belakang pendidikan SMU IPS.

Hendaknya dapat meningkatkan mutu pengajaran dengan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Misalnya dengan disiplin waktu yang tinggi, informasi materi yang jelas, simulasi, dan sebagainya. Kebijakan terhadap penerimaan mahasiswa baru agar dapat ditinjau ulang, khususnya terhadap persyaratan masuk menjadi mahasiswa di LTM, dengan memperhatikan latar belakang pendidikan antara SMU IPA dan IPS, atau jika tidak memungkinkan, agar dapat dilakukan tindak lanjut dan pendalaman materi tentang kesehatan reproduksi secara lebih luas, khususnya pada mahasiswa yang latar belakang pendidikannya SMU IPS. Meningkatkan kinerja dosen dengan mengikutsertakan dosen dalam pendidikan, pelatihan, dan seminar, sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Memberikan matrikulasi yang lebih efektif yang mencakup Biologi, Fisika, Kimia dan Matematika bagi lulusan IPS.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran. Kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastono, SP. 2007. *Modul Analisa Data*. Jakarta: FKM Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiknya, A.W. 2000. *Dasar-Dasar Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya